BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan penelitian yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya.

1. Majalah *Djauharah* lahir pada tahun 1923 di Fort de Kock (kini Bukittinggi) dalam konteks kebangkitan intelektual dan gerakan perempuan Minangkabau awal abad ke-20. Keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari perkembangan pers Islam dan pers perempuan yang telah lebih dahulu muncul, seperti *Al-Munir* dan *Soenting Melajoe*. Majalah ini diprakarsai oleh Syaikh Abdul Latif Syakur, seorang ulama dari Balai Gurah, Agam. Majalah ini menjadi wadah ekspresi perempuan Muslim, khususnya para murid madrasah al-Tarbiyatu al-Hasanah, termasuk putrinya Sa'diyah Syakurah. Majalah *Djauharah* pertama kali tercetus dari karangan murid-murid al-Tarbiyatu al-Hasanah yang kemudian Syakur pilah untuk diterbitkan dalam majalah *Djauharah*. Sa'diyah Syakurah dan rekan-rekannya, Khadijah dan Rasimin menjadi penulis tetap majalah ini. Majalah *Djauharah* muncul dengan misi keagamaan dan pendidikan perempuan. Melalui majalaj ini, Syakur menekankan pentingnya pendidikan dan pemberdayaan perempuan yang dilandasi oleh agama Islam. Syakur tidak mengidentifikasikan dirinya dengan aliran Islam tradisional maupun modernis, tetapi lebih memilih untuk bersikap independen. Prinsip kemandiriannya tercermin dalam arah penerbitan *Djauharah* yang berfokus pada kebangkitan perempuan.
2. Majalah *Djauharah* memiliki karakteristik dan identitas yang khas sebagai media perempuan Muslim yang lahir abad ke-20. Identitas tersebut tercermin sejak halaman sampul, melalui mottonya *"Oentoek Bangsa Perempoean"* yang menunjukkan identitas dan orientasinya. Motto ini

UIN IMAM BONJOL PADANG

menunjukkan bahwa majalah *Djauharah* secara eksplisit berpihak kepada perempuan. Penulis-penulisnya pun merupakan para perempuan yang tersebar di berbagai daerah di Sumatra's Westkust bahkan terdapat penulis yang memasukkan tulisannya dari Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun dibatasi geografis, kesadaran perempuan sudah terbentuk dan dinaungi oleh media pers.

Majalah ini terbit dalam dua jilid dari tahun 1923-1924, dan menggunakan aksara Arab-Melayu. Struktur isi *Djauharah* tersusun secara fleksibel, tidak kaku, namun konsisten dalam menyajikan tema-tema keagamaan, pendidikan, sosial. Rubrik-rubrik berkembang sesuai isu yang relevan dengan kehidupan perempuan saat itu. Iklan yang muncul terbatas kepada promosi tenunan, surat kabar dan majalah sezaman, serta promosi toko buku.

Dalam setiap edisi majalah *Djauharah*, tidak ada nominal artikel yang tetap. Artikel-artikel yang dimuat mencakup wacana-wacana keagamaan, pendidikan, moralitas, kesehatan keluarga, dan peran sosial perempuan. Beberapa tulisan berfungsi sebagai pengajaran keagamaan, seperti pembahasan tentang rukun Islam, akidah, syariat, dan tata cara ibadah. Dalam tulisan-tulisan semacam ini, penulis sering mengutip dalil dari Al-Qur'an dan hadis.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Penulis majalah *Djauharah* tersebar di berbagai daerah di *Sumatra's Westkust* yang mencakup Biaro, Baso, Padang Tarab, Payakumbuh, Koto Gadang, dan Sungai Pua. Selain itu, terdapat pula penulis yang berasal dari luar Sumatera Barat, yaitu dari Aceh, yang menunjukkan bahwa meskipun basis penulis terpusat di Minangkabau, majalah *Djauharah* telah berhasil membangun jaringan intelektual yang menjangkau wilayah lain. Penyebaran majalah *Djauharah* tidak hanya berada di sekitar daerah Bukittinggi atau sekitarnya, tetapi juga mencapai wilayah lain dari *Sumatera's Westkust* hingga bagian timur Indonesia bahkan Malaysia.

3. Majalah *Djauharah* memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk kesadaran kaum perempuan. Majalah ini berperan penting dalam

menumbuhkan kesadaran intelektual dan sosial di kalangan perempuan Muslim, dengan menjadi wadah yang menggabungkan pemikiran dan tulisan mereka. Kontribusi utama majalah *Djauharah* terletak pada fungsinya sebagai wadah pendidikan dan penguatan identitas keislaman perempuan. Melalui artikel yang berisi ajaran akidah, fikih, dan adab yang ditulis dengan bahasa mudah dipahami, majalah ini menjadi sarana dakwah sekaligus ruang belajar bagi perempuan. Majalah *Djauharah* menegaskan bahwa menjadi perempuan salehah mencakup ketaatan spiritual sekaligus semangat menuntut dan menyebarkan ilmu. Selain itu, majalah *Djauharah* juga berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai adab dan moral, penanaman nilai-nilai keibuan, memperhatikan kesehatan ibu dan anak, dan juga berperan dalam menumbuhkan semangat pergerakan nasional.

Salah satu bukti nyata peran majalah *Djauharah* tampak dari kemampuannya menghimpun suara perempaun dari berbagai daerah untuk dimuat dalam majalah tersebut. Majalah *Djauharah* secara aktif membuka ruang partisipasi bagi perempuan, baik dari Sumatera Barat maupun dari luar wilayah tersebut, untuk menyampaikan gagasan dan karya tulis mereka. Dengan membuka ruang partisipasi dari berbagai wilayah, majalah *Djauharah* menjadi lambang semangat kolektif perempuan muslim dalam berbagi gagasan dan menyuarakan pandangan, sekaligus memberi pengakuan atas suara perempuan yang kerap terpinggirkan dalam kehidupan sosial secara umum.

UIN IMAM BONJOL PADANG

5.2 Implikasi

Penelitian terhadap majalah *Djauharah* memberikan kontribusi penting dalam memperkaya khazanah historiografi pers dan perempuan Indonesia, khususnya dalam konteks Islam dan Minangkabau pada awal abad ke-20. Penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan Muslim tidak hanya menjadi objek dalam sejarah sosial keagamaan, tetapi juga menjadi subjek aktif yang membentuk wacana, menyebarkan pengetahuan, dan berperan dalam ruang publik. Majalah *Djauharah* menjadi bukti bahwa wacana keislaman yang

progresif pernah disampaikan melalui media yang dikelola dan diisi oleh perempuan, bahkan di tengah kendala geografis. Kajian terhadap majalah *Djauharah* membuka ruang baru bagi penelusuran terhadap media Islam yang menyoroti perjuangan perempuan, di luar dominasi wacana kolonial atau wacana modernis-sekuler. Selama ini, sejarah pers perempuan masih lebih banyak menyoroti tokoh-tokoh dari arus modernis atau sekuler. Majalah *Djauharah* menunjukkan bahwa perlawanan terhadap ketimpangan gender juga muncul dari lingkungan madrasah, dengan pendekatan yang berbasis nilai-nilai agama dan budaya lokal. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi studi lanjutan tentang media perempuan Muslim, serta kontribusi ulama dan lembaga pendidikan Islam dalam membentuk kesadaran gender yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman.

Majalah *Djauharah* juga membubka peluang untuk melihat ulang wacana perempuan dalam Islam secara lebih terbuka dan sesuai dengan konteks sosial budaya. Melalui isi dan pendekatannya, majalah ini menunjukkan bahwa perempuan dapat aktif dalam ruang publik dan menyampaikan gagasan, tanpa harus keluar dari nilai-nilai Islam. Narasi yang diusung oleh majalah *Djauharah* dapat menjadi inspirasi untuk mengembangkan media alternatif masa kini yang tidak hanya informatif dan komunikatif, tetapi juga memiliki landasan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya ilmu dan peran aktif perempuan dalam masyarakat. Media semacam ini penting untuk mendukung upaya mewujudkan keadilan sosial dan kesetaraan gender, khususnya di kalangan perempuan Muslim. Pendekatan yang ditawarkan *Djauharah* membuktikan bahwa perjuangan perempuan bisa dilakukan dengan tetap menghormati ajaran agama dan kearifan lokal.

UIN IMAM BONJOL PADANG

5.3 Rekomendasi

Sebagai kajian historis, penelitian ini membuka ruang bagi studi lanjutan yang menggunakan pendekatan interdisipliner untuk menganalisis majalah *Djauharah* dari berbagai perspektif keilmuan, seperti kajian keagamaan, studi media, atau kajian gender. Metode lintas disiplin tersebut diharapkan mampu

mengungkap temuan-temuan baru yang mungkin terlewatkan dalam analisis historis.

Studi ini juga merekomendasikan dilakukan kajian komparatif antara majalah *Djauharah* dan majalah perempuan sezamannya, untuk melihat perbedaan wacana, pendekatan keagamaan, dan strategi komunikasi masing-masing media. Pendekatan ini penting untuk menggali perbedaan maupun persinggungan dalam wacana yang diusung, seperti isu pendidikan, nasionalisme, atau peran domestik dan publik perempuan dari sudut pandang yang berbeda.

Selain itu, penelusuran lebih lanjut dan mendalam terhadap tokoh-tokoh yang terlibat dalam produksi *Djauharah*, seperti Sa'diyah Syakurah dan para penulis perempuan lain, akan sangat bermanfaat untuk memperkuat pemahaman tentang peran perempuan dalam sejarah pers dan pendidikan Islam. Informasi tentang latar pendidikan, jaringan sosial, dan motivasi para penulis perempuan di balik majalah ini akan membuka perpsektif baru dalam kajian sejarah intelektual perempuan Islam.

Selain itu, terkait dengan relevansi majalah Djauharah dengan media pers zaman sekarang, peneliti memiliki beberapa rekomendasi. Berdasarkan kajian terhadap majalah *Djauharah*, strategi pemberdayaan perempuan yang digunakan hampir seabad lalu masih sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks Indonesia masa kini. Pemanfaatan teknologi digital sebagai pengganti jaringan tulisan lintas wilayah yang dilakukan Djauharah dapat diwujudkan melalui platform media sosial, blog kolaboratif, dan forum online untuk menghubungkan perempuan dari seluruh nusantara, khususnya di daerah terpencil. Media digital juga dapat mengembangkan konten edukatif multimedia seperti video, podcast, dan webinar yang mampu membangun kesadaran kritis perempuan tentang hak-hak dan peran strategis mereka dalam pembangunan bangsa.

Pendekatan kultural-religius seperti yang diterapkan Syaikh Abdul Latif Syakur perlu diadopsi dengan melibatkan tokoh agama dan adat dalam penyampaian pesan pemberdayaan perempuan. Strategi ini memungkinkan

UIN IMAM BONJOL PADANG

kemajuan perempuan tanpa bertentangan dengan nilai-nilai lokal yang diyakini masyarakat. Selain itu, cakupan isu perlu diperluas dari fokus Djauharah pada pendidikan dan kesehatan menjadi permasalahan kontemporer seperti hak kerja, perlindungan dari kekerasan, partisipasi politik, dan representasi inspiratif perempuan di berbagai sektor.

Selanjutnya, membangun jaringan intelektual melalui platform digital yang menghubungkan aktivis, akademisi, dan praktisi pemberdayaan perempuan dari berbagai daerah menjadi kunci keberlanjutan gerakan. Sistem digital semacam ini dapat menciptakan kolaborasi lintas wilayah yang terorganisir dengan mengusung nilai-nilai kebangsaan, dengan mengikuti jejak majalah *Djauharah* yang turut membangkitkan kesadaran nasional. Dengan demikian, strategi media masa kini dapat mengadaptasi strategi majalah *Djauharah* untuk memperkuat gerakan pemberdayaan perempuan Indonesia kontemporer.

5.4 Keterbatasan Studi

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data primer hanya mencakup sepuluh edisi majalah *Djauharah* yang masih tersedia. keterbatasan akses terhadap seluruh edisi lengkap majalah *Djauharah* menyebabkan analisis dilakukan hanya berdasarkan edisi-edisi yang tersedia, sehingga pembacaan terhadap kesinambungan wacana dan rubrik tidak dapat dilakukan secara menyeluruh. Kedua, kurangnya akses terhadap sumber arsip sekunder seperti surat-surat redaksi, catatan distribusi, atau dokumentasi pembaca membuat konteks sosio-kultural di balik produksi majalah belum tergali sepenuhnya. Meskipun demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi fondasi awal bagi studi lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif.

UIN IMAM BONJOL PADANG

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Ahdiah, I. (2013). Peran-Peran Perempuan dalam Masyarakat. *JURNAL ACADEMICA Fisip Untad*, *5*(2), 1085–1092. https://www.neliti.com/publications/28495/peran-peran-perempuan-dalam-masyarakat

Aini, S., & Aria, R. D. (2018). Surat Kabar Soenting Melajoe Dan Wacana Nasionalisme (1912-1921). *Jurnal Pendidikan Sejarah*, *5*(4), 430–443. https://journal.student.uny.ac.id/index.php/risalah/article/view/12476

Alian. (2012). Metodologi Sejarah dan Implementasi dalam Penelitian. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah (Criksetra)*, *2*(2), 1–14. http://repository.unsri.ac.id/id/eprint/22614

Al-Zahra, N. (2025). Kritik Inteligensia Islam terhadap Ide Nasionalisme: Analisis Wacana Majalah Pembela Islam 1931-1932. *Jurnal El-Badr*, *1*(2), 19–34. https://jurnal.qolamuna.id/index.php/elbadr/article/view/119

Amar, S. (2017). Perjuangan Gender dalam Kajian Sejarah Wanita Indonesia Pada Abad XIX. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, *1*(2), 106–119. https://doi.org/10.29408/fhs.v1i2.587

Anggia, L. (2019). Sejarah Pers Perempuan di Sumut (Studi Analisis Wacana Kritis Perspektif Feminis dalam Konten Koran 'Perempoean Bergerak' di Sumut). *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, *5*(1), 59–84. https://doi.org/10.31289/simbollika.v5i1.2293

Angraini, F. (2021). Gaya Hidup Modern Perempuan Minangkabau Awal Abad Ke-20. *PERADA*, *4*(1), 1–12. https://doi.org/10.35961/perada.v4i1.386

Anom, E., & Waluyo, D. (2016). Model dan Sistem Mengontrol Media di Indonesia (dari Perspektif Sejarah). *Masyarakat Telematika dan Informasi*, *2*(1), 27–44. https://www.neliti.com/publications/233725/model-dan-sistem-mengontrol-media-di-indonesia-dari-perspektif-sejarah

UIN IMAM BONJOL PADANG

Asmarandana, A. (2017). Pembalasannja (1940): Suara Perempuan Langka. *Katarsis: Jurnal Kajian Teater sebagai Seni Pertunjukan*, *4*(1), 513–535. https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/katarsis/article/view/1073/0

Ayu, A. A., Pujiati, & Warjio. (2023). Konflik Identitas Melahirkan Surat Kabar: Sejarah Surat Kabar Mandailing Tahun 1923 di Kota Medan. *PURBAWIDYA: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi*, *12*(2), 216–230. https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.1193

Azwar, W. (2018). Women in the "Kerangkeng" of Tradition: The Study on the Status of Women in Minangkabau. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, *10*(2), 369–385. https://doi.org/10.24042/ijpmi.v10i2.2368

Barus, R. K. I. (2015). Pemberdayaan Perempuan melalui Media Sosial. *Jurnal Simbolika*, *1*(2), 113–1214. https://doi.org/10.31289/simbollika.v1i2.204

Bin Haji Ishak, Mohd. S., & Solihin, S. M. (2012). Islam and Media. *Asian Social Science*, *8*(7), 263–269. https://doi.org/10.5539/ass.v8n7p263

Bustamam, R. (2016). Karya Ulama Sumatera Barat: Krisis Basis dan Generasi Penerus. *Jurnal Lektur Keagamaan*, *14*(2), 501–534. https://doi.org/10.31291/jlk.v14i2.510

Chaniago, D. M. (2014). Perempuan Bergerak: Surat Kabar Soenting Melajoe 1912-1921. *Kafa`ah: Journal of Gender Studies*, *4*(1), 80. https://doi.org/10.15548/jk.v4i1.90

Chaniago, D. M., & Humairah, U. R. (2019). Pers dan Perubahan Sosial di Sumatera Barat Awal Abad Ke-XX. *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, *9*(1), 14–30. https://doi.org/10.15548/khazanah.v0i0.186

Chaniago, D. M., & Umairah, U. R. (2018). Sejarah Pers Kolonial Di Indonesia. *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, *8*(16), 27–43. https://doi.org/10.15548/khazanah.v0i0.72

Dayanti, R., Nurizzati, & Adek, M. (2020). Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Tafsir Ayat Ya Ayyuhannas. *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, *12*(1), 89–103. https://doi.org/10.31219/osf.io/bqdps

UIN IMAM BONJOL PADANG

Deliani, N., Khairat, N., & Muslim, K. L. (2019). Gerakan Emansipasi Ruhama Kudus dalam Memperjuangkan Kesetaraan Pendidikan Perempuan di Minangkabau. *HUMANISMA: Journal of Gender Studies*, *3*(2), 170–180. https://scholar.uinib.ac.id/id/eprint/1667

Djalius, Y. (2010). Minangkabau Woman and Change. *Sarjana*, *25*(3), 161–174. https://ojie.um.edu.my/index.php/SARJANA/article/view/10389

Djauhar, A. (2020). Kelindan Pers dan Politik Sebagai Amalgamasi. Dalam *Jurnal Dewan Pers: Pers dan Dinamika Politik Indonesia* (21 ed., Vol. 21, hlm. 6–7).

Fachrurozi, M. H. (2017). Pers dan Bangkitnya Kesadaran Nasional Indonesia pada Awal Abad XX. *Academia. Edu*, *12*(2), 21–32. https://www. academia. edu/32575862/Perempuan_dan_Pers_di_Hindia_Belanda_Pada_Awal_Abad_XX

Fitri, S. A., & Suriani, S. (2023). Peranan Syekh Abdul Latif Syakur dalam Membangun Kesadaran Pendidikan di Balai Gurah, 1902-1963. *Warisan: Journal of History and Cultural Heritage*, *3*(3), 93–99. https://doi.org/10.34007/warisan.v3i3.1654

Gani, E. (2020). Sumbang Duo Baleh: Education-Valued Expression for Minangkabau Women: *Proceedings of the 3rd International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE 2020)*, *485*, 142–146. https://doi.org/10.2991/assehr.k.201109.024

Habibie, D. K. (2018). Dwi Fungsi Media Massa. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *7*(2), 79. https://doi.org/10.14710/interaksi.7.2.79-86

Hanani, S. (2011). Rohana Kudus Dan Pendidikan Perempuan. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, *10*(1), 37–47. https://doi.org/10.24014/marwah.v10i1.484

Hanani, S. (2018). Women's Newspapers As Minangkabau Feminist Movement Against Marginalization in Indonesia. *Global Journal al Thaqafah*, *8*(2), 75–83. https://doi.org/10.7187/GJAT122018-7

Hanifah, F., Syafrin, N., & Anggrayni, D. (2022). Dakwah Rohana Kuddus Dalam Surat Kabar Soenting Melajoe Tahun 1912-1921. *Dakwatuna: Journal of*

UIN IMAM BONJOL PADANG

Communication and Islamic Broadcasting, *2*(2), 140–166. https://doi.org/10.47467/dawatuna.v2i2.796

Hatama, D. A. G. P., Anwar., & Batia, L. (2022). Perkembangan Komunisme Di Indonesia Tahun 1914-1927. Jurnal Penelitian Pendidikan Sejarah UHO, 7(1), 57-72. https://doi.org/10.36709/jpps.v7i1.24

Hendra, T. (2019). Media Massa Dalam Komunikasi Pembangunan. *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, *1*(2), 136–152. https://doi.org/10.24952/taghyir.v1i2.1723

Herawati, M., Karlinah, S., Agustin, H., & Sjafirah, N. A. (2022). Women writers' profiles of Soenting Melajoe Newspaper (1912-1921). *Jurnal Kajian Komunikasi*, *10*(2), 171–184. https://doi.org/10.24198/jkk.v10i2.41934

Herman, M. (2022). Kajian Teoritis Bundo Kanduang Simbol Kesetaraan Gender Berdasarkan Islam Dan Minangkabau. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, *21*(2), 93–105. https://doi.org/10.24014/marwah.v21i2.14039

Ilma, & Andoni, Y. (2024). Representasi Dan Identitas Perempuan Minangkabau Dalam Fotografi Masa Kolonial Tahun 1900-1942. *Musãwa Jurnal Studi Gender dan Islam*, *23*(1), 1–21. https://doi.org/10.14421/musawa.2024.223.1-21

Ispriadi, B. D. S., Putri, D. A., & Dewani, P. K. (2020). Eksistensi Media Cetak Pada Masa Pandemi Covid-19. *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, *9*(2), 127–134. https://doi.org/10.33366/jisip.v9i2.2233

Iswanto, A. (2015). Merawat Tradisi, Menjawab Tantangan: Upaya Kontekstualisasi Dalam Kajian Dan Pembelajaran Kitab Di Sumatera Barat. *Jurnal PENAMAS*, *28*(3), 375–394. https://penamas.kemenag.go.id/index.php/penamas/article/view/49

Karim, Z., & Siregar, Y. D. (2023). Sarekat Islam dalam Pergerakan Nasional Indonesia di Medan: Kajian Surat Kabar Benih Merdeka, 1919-1942. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, *7*(2), 316–323. https://doi.org/10.30743/mkd.v7i2.7550

Laksono, P. (2019). Kuasa Media dalam Komunikasi Massa. *Jurnal Al-Tsiqoh*, *4*(2), 49–61. https://doi.org/10.31538/altsiq.v4i2.610

UIN IMAM BONJOL PADANG

Lindayanti, L. (2019). Perempuan Minangkabau dalam Panggung Politik. *MOZAIK: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, *10*(1). https://doi.org/10.21831/moz.v10i1.28768

Listiana, D. (2017). Rubrik 'Sinar Iboe' di Majalah Tjaja Timoer: Gagasan Penguatan Perempuan dalam Pers Lokal di Kalimantan Barat Tahun 1928. *Jantra*, *12*(1), 79–88. https://jantra.kemdikbud.go.id/index.php/jantra/article/view/42

Mahayana, M. S. (2003). Majalah Wanita Awal Abad ke-20 Corong Ide Emansipasi. *WACANA*, *5*(1), 48–69. https://doi.org/10.17510/wjhi.v5i1.319

Mamdud, R. (2019). Dakwah Islam di Media Massa. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, *3*(1), 47–54. https://doi.org/10.31764/jail.v3i1.1366

Marshanda, W., & Sodiq, I. (2025). Surat Kabar Al-Wivac Tahun 1925: Protes Umat Islam Yogyakarta Terhadap Pemerintah Kolonial Hindia Belanda. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, *12*(1), 81–100. https://doi.org/10.33059/jsnbl.v12i1.11702

Miswari. (2024). Modernisasi Pendidikan Agama Islam Alam Melayu (Transformasi Lembaga Keilmuan di Sumatera Barat dan Sumatera Utara). *SYAIKHONA: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 41–66. https://doi.org/10.59166/syaikhona.v2i1.183

Nasriah, S. (2012). Surat Kabar sebagai Media Dakwah. *Jurnal Dakwah Tabligh*, *13*(1), 161–176.

Nofa, Y., & Jie, L. (2023). Contribution of Haji Abdul Latif Syakur in Modernizing Islamic Education. *Darussalam: Journal of Psychology and Educational*, *2*(1), 1–11. https://doi.org/10.55849/djpe.v2i1.30

Nofa, Y., & Nor, M. M. R. (2023). Between Traditionalist and Modernist: The Islamic Reformation Of Haji Abdul Latif Syakur in Minangkabau In The 20th Century. *Akademika : Jurnal Pemikiran Islam*, *28*(1), 85–99. https://doi.org/10.32332/akademika.v28i1.5777

Nofrianti, M., & Mirdad, J. (2018). Wacana Religio-Intelektual Abad 20: Dinamika Gerakan Kaum Tuo Dan Kaum Mudo Di Minangkabau. *Khazanah: Jurnal*

UIN IMAM BONJOL PADANG

Sejarah dan Kebudayaan Islam, *8*(16), 43–54. https://doi.org/10.15548/khazanah.v0i0.73

Nurman, S. N. (2019). Kedudukan Perempuan Minangkabau dalam Perspektif Gender. *Jurnal Al-Aqidah*, *11*(1), 90–99. https://doi.org/10.15548/ja.v11i1.911

Putra, A. (2017). Ulama Minangkabau dan Sastra: Mengkaji Kepengarangan Syekh Abdullatif Syakur Balai Gurah. *Diwan*, *9*(17), 601–624. https://doi.org/10.15548/diwan.v9i17.133

Putriany, Y. A. (2023). Pengaruh Rohana Kuddus Sebagai Simbol Manifestasi Pejuang Kaum Perempuan Di Minangkabau. *JEJAK : Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, *3*(2), 56–68. https://doi.org/10.22437/jejak.v3i2.24858

Riza, Y., & Sandora, L. (2019). Shekh Abdul Laṭīf Shakūr's Manuscript Dunia Perempuan and Woman Representation on Man's View. *Proceedings of the 2nd Internasional Conference on Culture and Language in Southeast Asia (ICCLAS 2018)*, *302*, 83–86. https://doi.org/10.2991/icclas-18.2019.22

Romadhona, A., Apriantoro, M. S., & Rasyid, L. M. (2023). Exploring The Distinctive Features of Indonesian Tafsir Al-Quran: A Study Of Sheikh Abdul Latif Syakur's Ad-Da'wah Wa Al-Irsyād Ilā Sabīli Ar-Rasyād. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, *3*(1), 91–106. https://doi.org/10.23917/qist.v3i1.2912

Romadhoni, B. A. (2018). Meredupnya Media Cetak, Dampak Kemajuan Teknologi Informasi. *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, *10*(1), 13–20. https://doi.org/10.34001/an.v10i1.741

Saputra, D., Rafika, A., & Yasti, S. A. (2024). Hadis Pada Masa Pembaharuan Islam Di Minangkabau: Telaah Penggunaan Hadis Dalam Majalah Alchoethbah Karya Hs. Moenaaf. *Al-Qudwah*, *2*(1), 19. https://doi.org/10.24014/alqudwah.v2i1.29246

Sari, S. R. (2016). Dari Kerajinan Amai Setia Ke Soenting Melayoe Strategi Rohana Kuddus Dalam Melawan Ketertindasan Perempuan Di Minangkabau. *Kafa`ah: Journal of Gender Studies*, *6*(2), 235. https://doi.org/10.15548/jk.v6i2.148

UIN IMAM BONJOL PADANG

Sarwan. (2009). Al-Munir (1911-1916). *Al-Munir*, *1*(1), 3–19.

Septiani, A. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Perjuangan Kaum Perempuan dalam Surat Kabar Poetri Hindia 1908-1911. *Jurnal Candrasangkala Pendidikan Sejarah*, *3*(1), 43. https://doi.org/10.30870/candrasangkala.v3i1.2887

Siregar, A. (2000). Media Pers Dan Negara: Keluar Dari Hegemoni. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, *4*(2), 171–196. https://doi.org/10.22146/jsp.11119

Subuki, M., Erowati, R., Nurjanah, N., & Hudaa, S. (2024). Gagasan Modernitas dalam Pers Islam di Hindia Belanda Awal Abad XX (1915—1934). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *5*(2), 289–308. https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i2.9781

Suharyanto, A. (2016). Surat Kabar Sebagai Salah Satu Media Penyampaian Informasi Politik pada Partisipasi Politik Masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*, *6*(2), 123–136. https://doi.org/10.31289/jap.v6i2.1051

Sunarti, S. (2020). Suara-Suara Islam dalam Surat Kabar dan Majalah Terbitan Awal Abad 20 di Minangkabau. *Buletin Al-Turas*, *21*(2), 229–242. https://doi.org/10.15408/bat.v21i2.3839

Ulya, R. H., Gani, E., & Noveria, E. (2022). Ethnolinguistic Perspective: Correlational Superstition and Sumbang Duo Baleh Minangkabau Society. Dalam Z. Zulfadhli, M. Adek, M. Nelisa, & J. Nabila (Ed.), *Proceedings of the 5th International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE-5 2022)* (hlm. 157–167). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-85-5_18

Utama, W. S. (2014). Nasionalisme dan Gagasan Kebangsaan Indonesia Awal: Pemikiran Soewardi Suryaningrat, Tjiptomangoenkusumo dan Douwes Dekker 1912-1914. *Lembaran Sejarah*, *11*(1), 51–69. https://doi.org/10.22146/lembaran-sejarah.23783

Vida, H. D. (2011). Feminisme dalam Majalah Perempuan. *Sociae Polites*, 153–168. https://doi.org/10.33541/sp.v1i1.468

Waginugroho, S. A. (2023). Peran Surat Kabar Bandera Islam Dalam Perjuangan Khilafah 1924-1927. *Civilization Research: Journal of Islamic Studies*, *2*(1), 19–37. https://doi.org/10.61630/crjis.v2i1.19

UIN IMAM BONJOL PADANG

Wahidi, R. (2019). Konsep Nasionalisme Perspektif Syaikh Abdul Latief Syakur. *RELIGIA*, *22*(2), 267–280. https://doi.org/10.28918/religia.v22i2.2191

Wahidi, R., Shabir, M., & Junaidi, A. A. (2018). Syaikh Abdul Latief Syakur's View on Moral Values in Tafsīr Surah Al-Mukminūn. *Esensia*, *19*(1), 61–82. https://doi.org/10.14421/esensia.v19i1.1488

Wahyudi, I. (2020). Demokrasi, Media, dan Teknologi. Dalam *Jurnal Dewan Pers: Pers dan Dinamika Politik Indonesia* (21 ed., Vol. 21, hlm. 45–59).

Wardah, E. S. (2014). Metode Penelitian Sejarah. *Tsaqofah*, *12*(2), 165–175. https://doi.org/10.32678/tsaqofah.v12i2.3512

Wendry, N., Hidayat, A. T., Ananda, Y., Azizah, F. P., & Hasan, M. A. (2024). Articulation of Hadith in Minangkabau Socio-Religious Contexts: A Study on the Collection of Speeches by Sheikh Abdul Lathif Syakur (1882-1963). *Millah: Journal of Religious Studies*, *23*(2), 551–578. https://doi.org/10.20885/millah.vol23.iss2.art2

Yanti, R. M. (2017). Lahirnya Pergerakan Perempuan Minangkabau Pada Awal Abad XX. *Kafa`ah: Journal of Gender Studies*, *7*(2), 147–158. https://doi.org/10.15548/jk.v7i2.179

Yati, R. M. (2020). Perempuan Minangkabau dalam Dunia Pers di Sumatra'sWestkust. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, *9*(2), 142–161. https://doi.org/10.36706/jc.v9i2.11293

Yuliawati, S. (2018). Perempuan Atau Wanita? Perbandingan Berbasis Korpus tentang Leksikon Berbias Gender. *Paradigma, Jurnal Kajian Budaya*, *8*(1), 53–70. https://doi.org/10.17510/paradigma.v8i1.227

Buku

Adam, A. (1995). *The Vernacular Press and the Emergence of Modern Indonesian Consciousness*. Cornell University Press. https://doi.org/10.7591/9781501719035

Adam, A. (2012). *Suara Minangkabau: Sejarah dan Bibliografi Akhbar dan Majalah di Sumatera Barat*. Penerbit Universiti Malaya.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Arditya, P. (2023). *Pers dan Pergerakan: Membaca Sikap Politik Surat Kabar Fadjar Asia 1927-1930*. Mitra Ilmu.

Azra, A. (2017). *Surau: Pendidikan Islam Tradisi dalam Transisi dan Modernisasi* (1 ed.). PT Fajar Interpratama Mandiri.

Darwis, Y. (2013). *Sejarah Perkembangan Pers Minangkabau (1859-1945)*. Gramedia Pustaka Utama.

Denas, R. I. (2023). Abdul Latif Syakur. Dalam *Ensiklopedia Tokoh 1001 Orang Minang* (1 ed., hlm. 35–37). UMSB Press.

Hadler, J. (2010). *Sengketa Tiada Putus Matriarkat, Reformisme Islam, dan Kolonialisme di Minangkabau* (1 ed.). Freedom Institute.

Hamka. (2019). *Ayahku* (3 ed.). Gema Insani.

Hamka. (2021). *Adat Minangkabau Menghadapi Revolusi*. Gema Insani.

Herlina, N. (2020). *Metode Sejarah*. Satya Historika. http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/6127

Jasmi, K. (2023). *Perempuan yang Mendahului Zaman*. Republika Penerbit.

Kuntowijoyo. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. PT Bentang Pustaka.

Laksono, A. D. (2018). *Apa itu Sejarah: Pengertian, Ruang Lingkup, Metode, dan Penelitian*. Derwati Press.

Madjid, M. S., & Hamid, A. R. (2014). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Ombak.

Mogot-Prahoro, Y. (2021). *Manajemen Surat Kabar: Paduan Ilmu, Pengetahuan, Seni, Nurani, dan Institusi*. KENCANA.

Noer, D. (1988). *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1924*. LP3ES.

Nofa, Y. (2021). *Haji Abdul Latif Syakur (1299 H-1383 H/1882-1963 M) Pemikiran, Wacana, dan Gerakan Pembaharuan Islam di Minangkabau Abad XX* (1 ed.). Sakata Cendikia. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65857

Putri, S. M. (2018). *Perempuan dan Modernitas Perubahan Adat Perkawinan Minangkabau Pada Awal Abad ke-20*. Gre Publishing.

Radjab, M. (2019). *Semasa Kecil di Kampung*. Balai Pustaka dan Kepustakaan Populer Gramedia.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Rahmanto, A. (2008). *Kebebasan Pers*. Penerbit Cempaka Putih.

Riza, Y. (2021). Majalah "*Djauharah*" dan Manuskrip Al Mu'āsyarah: Eksistensi Gender Dalam Masyarakat Minangkabau Awal Abad Ke-20. Dalam P. Wahyuni, A. Irma, & S. Arifin (Ed.), *Perempuan: Perempuan dan Media* (Cetakan pertama, Vol. 2, hlm. 255–283). Syiah Kuala University Press. https://scholar.uinib.ac.id/id/eprint/1275

Riza, Y. (2023). *Naskah Al-Mu'āsyarah Dan Rekonstruksi Gender Awal Abad Xx Di Minangkabau Jilid I*. Perpusnas Press.

Riza, Y. (Ed.). (2024). *Naskah al-Mu'asyarah dan Rekonstruksi Gender Awal Abad XX di Minangkabau (Jilid 2)*. Perpusnas Press.

Sunarti, S. (2013). *Kajian Lintas Media: Kelisanan dan Keberaksaraan dalam Surat Kabar Terbitan Awal di Minangkabau (1859-1920-an)*. Kepustakaan Populer Gramedia.

Warnis, Nelmawarni, Kustati, M., Hallen, & Triana, H. W. (2018). Feminisme Pada Masyarakat Matrilineal Di Minangkabau: Gerakan Penyadaran Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Lintasan Sejarah dan Kekinian. *Integrasi Nusa Maritim Dan Penguatan Jalinan Kebinekaan Alam Melayu Di Asia Tenggara*, *2*, 773–782.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Majalah/Surat Kabar

Al-Munir. (1911, April). Al-Munir. *Jamaiyah Adabiyah*, *1*(1).

Asjraq. (1925). Asjraq. *Pesekoetoean Perkoempoelan-Perkoempoelan Perempoean Soematra*, *1*(7).

Djauharah. (1923a). *Djauharah, No. 1, Jil. 1*.

Djauharah. (1923b). *Djauharah, No. 2, Jil. 1*.

Djauharah. (1923). *Djauharah, No. 2, Jil. 2*.

Djauharah. (1923d). *Djauharah, No. 3, Jil.1*.

Djauharah. (1923e). *Djauharah, No. 4, Jil. 2*.

Djauharah. (1923f). *Djauharah, No. 4, Jil.1*.

Djauharah. (1923g). *Djauharah, No. 5, Jil. 1*

Djauharah. (1923h). *Djauharah, No. 5, Jil. 2*.

Djauharah. (1924a). *Djauharah, No. 6, Jil. 2*.

Djauharah. (1924b). *Djauharah, No. 7, Jil. 2*.

Pewarta Islam. (1923). Pewarta Islam. *Tsamaratoel Ichwan*, *1*(1).

Soenting Melajoe. (1912, Oktober 8). *Orang Alam Minangkabau*, *1*(6).

Dokumen/Catatan

Syakur, A. L. (t.t.). *Dunia Perempuan*. transliterasi oleh Yulfira Riza

Syakurah, S. (t.t.-a). *Biografi Syekh Haji Abdul Latif Syakur*.

Syakurah, S. (t.t.-b). *Ranji Keluarga Buya*.

Syakurah, S. (1992c). *Riwayat Saja Sa'dijah Sjakurah Sejak Dilahirkan*.

Syakurah, S. (t-t.-d). *Sejarah dan Riwayat Hidup Saya Sa'diyah Syakurah*.

Karya Ilmiah Yang Tidak Dipublikasikan

Aura, F. (2023). *Analisis Rubrik Islam dan Perempuan dalam Surat Kabar Poetri-Hindia 1908-1911* [Skripsi]. UIN Syarif Hidayatullah.

Mahrani, F. (2024). *Analisis Berita Mengenai Awal Nasionalisme Islam dalam Surat Kabar Neratja, 1917-1924* [Skripsi]. UIN Syarif Hidayatullah.

Nadilah, S. (2023). *Perempuan Minangkabau Berbicara tentang Poligami dalam Surat Kabar Soenting Melajoe, 1912-1916* [Skripsi]. UIN Syarif Hidayatullah.

Sugiarti, N. S. (2024). *Konten Artikel Sosial dan Ekonomi dalam Surat Kabar Pemandangan Tahun 1933-1940* [Skripsi]. UIN Syarif Hidayatullah.

Wahidi, R. (2018). *Tafsir Ya Ayyuha Al-Lazina Amanu Karya Syaikh Abdul Latief Syakur 1882-1963 (Suntingan Teks dan Analisis Isi)* [Disertasi]. UIN Walisongo.

Zahara, S. (2014). *Pergerakan Perempuan Minangkabau Melalui Media Pers Tahun 1912-1928* [Tesis]. UIN Imam Bonjol.

UIN IMAM BONJOL PADANG